e-ISSN: 2964-0687

PROLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMP NEGERI 7 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Sonia
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: soniaolis874@gmail.com

M. Sabiqul Huda
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Rona
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

This research originated from the discovery of a problem about Islamic religious education teachers who very rarely use information technology-based learning media at SMP Negeri 7 Sambas. The purpose of this research is to identify internal factors and external factors that cause the problematics of Islamic religious education teachers in using information technology-based learning media at SMP Negeri 7 Sambas in the 2023-2024 academic year. This research used qualitative method with phenomenological research type. Data collection techniques in this study used interview techniques, observation, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validity checking technique uses source triangulation and member check. The results of research on the problematics of Islamic religious education teachers in using information technology-based learning media at SMP Negeri 7 Sambas, namely: Internal factors that cause the problems of Islamic religious education teachers in using information technology-based learning media are weak teacher competence, lack of teacher interest and teacher age. External factors that cause the problems of Islamic religious education teachers in using information technology-based learning media are lack of facilities, lack of training and limited funds.

Keyword: *Problematics of Islamic religious education teachers, information technology-based learning media*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari ditemukan adanya masalah tentang guru PAI yang sangat jarang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMP Negeri 7 Sambas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasikan faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab problematika guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Hasil penelitian tentang problematika guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMP Negeri 7 Sambas yaitu: Faktor internal yang menjadi penyebab problematika guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah lemahnya kompetensi guru, minat guru yang kurang dan faktor usia guru. Faktor eksternal yang menjadi penyebab problematika guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah kurangnya fasilitas, kurangnya pelatihan dan keterbatasan dana.
Kata kunci: Problematika Guru Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur di dalam pembelajaran yang memengaruhi terlaksananya pembelajaran yang baik, menyenangkan, efisien, dan efektif. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga nantinya hasil belajar akan menjadi lebih baik dan meningkat. (Aria Indah Susanti, 2021).

Pada pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar (Abdul Haris Pito, 2018). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. (Nunuk dan Leo, 2012).

Selama proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kehadiran media pembelajaran memiliki arti yang cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton,

sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa mencapai yang maksimal. (Dina Fatihatul Faidah, 2009).

Pada era 5.0, guru harus menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teori yang mendukung penggunaan media pembelajaran adalah teori konstruktivisme dan teori kognitif. Teori kontruktivisme menekankan bahwa siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan nya. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendukung siswa dalam membangun pengetahuan mereka (Arif dan Aang, 2023).

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Sambas, guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti seperti menampilkan video pembelajaran melalui laptop dan proyektor, namun pada kenyataannya sangat jarang dimana guru hanya menggunakan media tersebut ketika tiga bulan sekali dan lebih sering menggunakan media konvensional seperti papan tulis, buku paket dan buku LKS saja. Padahal siswa lebih antusias jika guru pendidikan agama Islam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi. Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggambarkan dan mengungkapkan fakta yang ada, penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. (Mulyana, 2022). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, menurut Nusa Putra penelitian fenomenologi yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami dan memberi makna pada apa yang tampak dan juga berupaya menggali dan mengungkapkan makna yang dihayati oleh subjek yang diteliti.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Sambas. Adapun yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PAI dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor internal yang menjadi penyebab problematika guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2023-2024.

Salah satu faktor yang menjadi problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah Faktor internal. Fachruddin menerangkan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seorang dalam menjalankan pekerjaannya.

a. Lemahnya Kompetensi Guru

Mulyasa mengemukakan kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi , pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. (Nelson Hengkeng, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terkait dengan kompetensi atau kemampuan guru PAI di SMP Negeri 7 Sambas masih lemah dan belum mahir untuk mengoperasikan perangkat media pembelajaran berbasis teknologi informasi , terkadang jika merasa kesulitan untuk mengoperasikannya guru PAI meminta bantuan dengan guru yang lebih tau dan guru PAI belum mengenal banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga media yang digunakan belum bervariasi dan masih monoton.

Hal ini sejalan dengan Teori pembelajaran andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles sangat relevan untuk memahami permasalahan ini. Andragogi menekankan bahwa orang dewasa belajar secara berbeda dibandingkan dengan anak-anak, dengan kebutuhan akan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dan relevan dengan pengalaman mereka. Guru sebagai pembelajar dewasa membutuhkan pelatihan yang sesuai dengan prinsip andragogi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi. Pelatihan yang berfokus pada pengalaman praktis, relevansi langsung dengan tugas mengajar, dan dukungan berkelanjutan akan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. (Sri Wartini, 2022).

b. Minat Guru yang Kurang

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa terkait dengan minat guru PAI untuk menggunakan media pem belajaran berbasis teknologi informasi masih kurang, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya fasilitas seperti minimnya ketersedian proyektor, wifi yang lelet dan kompetensi mereka yang masih lemah untuk mengoperasikanya membuat minat guru PAI kurang karena hal itu membuat mereka merasa repot.

Pernyataan di atas sejalan dengan Teori resistensi terhadap perubahan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa beberapa guru kurang tertarik menggunakan media teknologi informasi. Menurut Lewin, resistensi terhadap perubahan adalah hasil dari kekuatan pendorong yang mempromosikan perubahan dan kekuatan penahan yang menentangnya. Dalam konteks ini, guru merasa bahwa teknologi membuat mereka repot atau tidak nyaman, sehingga mereka lebih memilih metode pengajaran konvensional yang sudah familiar.

c. Faktor Usia Guru

Hurlock mengemukakan bahwa kinerja semakin menurun sesuai dengan bertambahnya usia. Usia sering menjadi penyebab penurunan kualitas mental dan psikomotorik, bertambahnya usia diikuti dengan penurunan beberapa kemampuan fisiologis dan hal itu biasanya dimulai dari usia 30-45 tahun. Hal ini dapat mempengaruhi minat dan kemampuan guru dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. (Hurlock, 1998).

Penjelasan dari teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dua orang guru PAI di SMP Negeri 7 Sambas yaitu faktor usia guru merupakan salah satu faktor internal yang menjadi penyebab problematika guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru PAI mengatakan faktor usia memang berpengaruh dengan usia yang tidak muda lagi terkadang membuat kesulitan untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan teknologi karena guru PAI lebih terbiasa menggunakan media konvensional yang menurut mereka lebih praktis untuk digunakan.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab problematika guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMP Negeri 7 Sambas tahun pelajaran 2023-2024.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga menjadi penyebab problematika guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial.

a. Kurangnya Fasilitas

Darmawan mengatakan banyak sekali kendala yang menyebabkan teknologi informasi belum digunakan seoptimal mungkin di Indonesia, salah satunya adalah masih kekurangan dalam mengadakan fasilitas teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi. Hal tersebut merupakan persyaratan terselenggaranya teknologi informasi untuk pendidikan. (Deni Darmawan, 2012).

Penjelasan dari teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yaitu peneliti menemukan bahwa di sekolah ini memang fasilitas untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi masih terbilang minim yang mana di sekolah ini hanya mempunyai dua buah proyektor sehingga ketika guru PAI ingin menggunakannya harus bergantian dengan guru yang lain dan di sekolah ini hanya mempunyai dua buah wifi itupun hanya memiliki kecepatan 10 mbps sehingga jaringan wifi tidak merata ke seluruh kelas hal ini menyulitkan pendidik dan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran dari internet.

b. Kurangnya Pelatihan

Sastrohadiwiryo mengemukakan bahwa pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. (Sastrohadiwiryo, 2002).

Picton mengemukakan bahwa hasil dari penelitian National Literacy Trust menunjukan bahwa mayoritas guru mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, mereka juga menyatakan bahwa kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam menerapkan teknologi tersebut. (Picton, 2023).

Penjelasan dari teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa di sekolah ini hanya ada pelatihan seperti bimtek namun terkait untuk pelatihan guru PAI khususnya pelatihan tentang penggunaan

media pembelajaran berbasis teknologi informasi belum pernah di adakan, sehingga guru PAI merasa masih gagap dan kurang percaya diri untuk menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

c. Keterbatasan Dana

Rohmad MS dalam penelitiannya menyatakan ada beberapa kendala yang berpotensi menghambat untuk menghadirkan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah salah satunya adalah keterbatasan dana. Biaya yang besar dibutuhkan untuk untuk pengadaan fasilitas teknologi informasi seperti perangkat komputer, LCD proyektor, laboratorium komputer, wifi, pengembangan daya kelistrikan dan perangkat lainnya. (Rohmad, 2015).

Penjelasan dari teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa di sekolah ini keterbatasan dana memang menjadi faktor eksternal yang utama, dengan keterbatasan dana sekolah belum bisa mengadakan fasilitas yang cukup dan memadai seperti LCD proyektor, wifi, dan perangkat teknologi informasi lainnya yang bisa mendukung proses pembelajaran dan dengan keterbatasan dana sekolah belum bisa mengadakan pelatihan yang memadai guna mendukung guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Bagaimana Faktor Internal yang Menjadi Penyebab Problematika Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024.

   Pertama, kompetensi guru yang lemah yaitu kurang mahirnya guru PAI dalam dalam menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Kedua,* minat guru yang kurang yaitu guru PAI yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya fasilitas dan lemahnya kompetensi. *Ketiga,* faktor usia guru yaitu dengan usia yang tidak muda lagi membuat guru PAI merasa kesulitan untuk mempelajari hal-hal baru seperti menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.
2. Bagaimana Faktor Eksternal yang Menjadi Penyebab Problematika Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMP Negeri 7 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024.

Pertama, kurangnya fasilitas yaitu minimnya fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Kedua,* kurangnya pelatihan yaitu minimnya pelatihan yang diadakan oleh sekolah untuk guru PAI guna mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ketiga,* keterbatasan dana yaitu anggaran dana yang minim untuk menghadirkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Jakub Saddam dkk. 2023. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital.* Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Darmawan, Deni. 2012. *Teknologi Pembelajaran,.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Faidah, Dina Fatihatul. 2009. *Peranan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Hengkeng, Nelson dkk. "Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa dan Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Alat Berat di SMK Negeri 6 Bitung", dalam *Jurnal* Mirai Management, Vol. No.3/Tahun 2023, hlm. 333.

Pito, Abdul Haris. 2018. "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal* Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 6, No. 2/Tahun 2018, hlm.102.

Rohmad Ms, " Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,"dalam *Jurnal* Studi Islam. Vol.5. No.2/Tahun 2015.

Suryani, Nunuk Suryani dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar* Yogyakarta: PT.Penerbit Ombak.

Susanti, Aria Indah. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.